

# JURNAL DARMA AGUNG

<http://www.usupress.usu.id/jurnal.html>

VOLUME : XXIII NOMOR 2 AGUSTUS 2015



Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar *Präpositionen* Bahasa Jerman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan  
**Tarida Alvina Simanjuntak**



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal  
**Selli Dosriani Sitopu**

Hubungan Budaya Organisasi dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Daerah dr. Pirngadi Medan  
**Hetti Marlina Pakpahan, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum**



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Biologi Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui Supervisi Akademik Model Klinis di SMA dan SMK Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan  
**Kurnaedi, Saut Purba**

Perbandingan Campuran Beton Menggunakan Pasir Alam Sigeaon Tarutung dan Patumbak  
**Rahelina Ginting**

Penguasaan Teori Membentuk Alis Menggunakan Sketsa dengan Hasil Praktek Make Up Sehari-Hari Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan  
**Lina Pangaribuan**

Pengaruh Kedisiplinan Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Tugu Mandiri Medan  
**Novia Ruth Silaen**

Tinjauan Politik Kriminal terhadap Peranan Hakim dalam Pidanaan  
**Mhd. Ansori Lubis**

Students' Ability in Constructing Passive Sentences on The Fourth Semester Students of Social and Politic Faculty in The Darma Agung University  
**Theresia Rogate Hutaaruk**

Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Serentak di Indonesia  
**Pandapotan Tamba**

Pengaruh Pemberian Pupuk Kompos Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) dan Fosfor terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Hitam (*Glycine soja* L. Sieb & Zucc)  
**Ramerson J. Sumbayak, Hari Sutopo**

Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Autocad pada SMK  
**Sorgang Siagian**



ISSN : 0852-7296

STT NO.2197/SK/DITJEN PPG/STT/19969

**Pelindung:**

Ny. Sariaty PR. Siregar br. Pardede

**Pembina:**

Prof. Dr. Binsar Panjaitan, MPd

**Penasehat:**

Mhd. Ansori Lubis, SH, MM, M.Hum

Drs. Lamtama Lumbanraja, MM

Drs. P. Marpaung, M.Si

**Ketua Dewan Redaksi:**

Prof. Dr Ir Bilter A. Sirait, MS

**Sekretaris/Bendahara:**

Agnes Imelda Manurung, S.TP., M.Si

**Dewan Redaksi/Penyunting Ahli:**

Dr. Jaminuddin Marbun, SH, M.Hum (UDA)

Simson Ginting, S.Sos., MPA (UDA)

Ir. Berlin Saragih, MT (UDA)

Dra. Rosma Nababan, MSi (UDA)

Ir. Osten M. Samosir, MP (UDA)

Rosita Saragih, SKM, M.Kes (UDA)

Drs. Arifin Sihombing, M.Si (UDA)

M. Dody Simanjuntak, M.Si (UDA)

**Mitra Bestari**

Prof. Dr Ir Bungaran Saragih, MEC (IPB)

Prof. Dr Zainuddin (UNIMED)

Prof. Dr Ir Edison Purba (USU)

Prof. Dr Monang Sitorus (UHN)

Dr. Faisal Akbar Nasution, SH, M.Hum (USU)

Dr. Ir Sumihar Hutapea, MS (UMA)

Drs, Jonner Lumban Gaol, MSi (ISTP)

**Sekretariat:**

Corry Vivianty Pardede, SE

Haryati Sinaga

**Sirkulasi:**

Ervani Panjaitan, SE

Torang P. Simanjuntak, SE

Gibson Pardede, SE, MM

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UDA

"untuk Meningkatkan Human Development Index Indonesia"

**Alamat Redaksi**

Jalan Dr.TD Pardede No.21 Medan

Telepon: (061) 4535631-4535432 Fax: (061) 4149562, E-mail: [dapejel@yahoo.com](mailto:dapejel@yahoo.com)

**Pencetak**

USU Press

Gedung F Jl. Universitas No.9 Kampus USU, Medan, Indonesia

Telp: (061) 8213737, Fax: (061) 821 3737

## KATA PENGANTAR

Jurnal Darma Agung merupakan salah satu Program Universitas Darma Agung Medan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Darma Agung Medan berdasarkan S.K Nomor 112 I/BR-UDA/XII/2014.

Jurnal Darma Agung merupakan publikasi ilmiah untuk menyebarkan informasi hasil penelitian multidisiplin ilmu kepada para staf pengajar, mahasiswa serta lembaga terkait khususnya di Indonesia yang bermuara pada peningkatan "Human Development Index Indonesia".

Jurnal Darma Agung mengandung artikel penelitian baik primer maupun sekunder serta review dari para staf pengajar/peneliti/mahasiswa dari Universitas Darma Agung dan dari luar Universitas Darma Agung. Terbit 3 (tiga) kali dalam setahun pada bulan Desember, April dan Agustus.

Ketua Dewan Redaksi

UNIVERSITAS DARMA AGUNG MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# JURNAL DARMA AGUNG

VOLUME XXIII, No 2 Agustus 2015

ISSN: 0852-7296

STT No.2197/SK/DITJEN PPG/STT/19969

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	iv
Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar <i>Präpositionen</i> Bahasa Jerman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tarida Alvina Simanjuntak.....	102
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Pukesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal Selli Dosriani Sitopu.....	117
Hubungan Budaya Organisasi dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Daerah dr. Pirngadi Medan Hetti Marlina Pakpahan, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum.....	123
Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Biologi Menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Melalui Supervisi Akademik Model Klinis di SMA dan SMK Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Kurnaidi, Saut Purba .....	128
Perbandingan Campuran Beton Menggunakan Pasir Alam Sigeaon Tarutung dan Patumbak Rahelina Ginting.....	137
Penguasaan Teori Membentuk Alis Menggunakan Sketsa dengan Hasil Praktek Make Up Sehari-Hari Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Lina Pangaribuan.....	146
Pengaruh Kedisiplinan Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Tugu Mandiri Medan Nova Ruth Silaen.....	154
Tinjauan Politik Kriminal terhadap Peranan Hakim dalam Pidanaan Mhd. Ansori Lubis.....	163
Students' Ability in Constructing Passive Sentences on The Fourth Semester Students of Social and Politic Faculty in The Darma Agung University Theresia Rogate Hutauruk.....	173
Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Serentak di Indonesia Pandapotan Tamba.....	180

Pengaruh Pemberian Pupuk Kompos Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) dan Fosfor terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Hitam (*Glycine soja* L. Sieb & Zucc) Ramerson J. Sumbayak, Hari Sutopo..... 188

Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Autocad pada SMK Sorgang Siagian..... 197



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# PENGUASAAN TEORI MEMBENTUK ALIS MENGGUNAKAN SKETSA DENGAN HASIL PRAKTEK MAKE UP SEHARI-HARI SISWA TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 8 MEDAN

Lina Pangaribuan

Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

## ABSTRACT

The aim of this study are for knowing : (1). The mastery of shaping the eyebrows theory using a sketch. (2).the Results of daily makeup (3). Relationship Mastery Eyebrow Shaping theory Using Sketch with daily Makeup result In 10th beauty class Students of SMK Negeri 8 Medan. The sample in the study were 30 students of 10th beauty class of SMK Negeri 8 Medan year 2013/2014. Used multiple-choice test for Data collection of mastery Eyebrow Shaping theory using a sketch, and observation sheets to collect data from daily makeup. To determine the relationship of mastery Eyebrow Shaping theory using a sketch with the results of daily make up used correlation product moment formula, and before using formula we tested the requirement of analysis, normality and linearity test. From the results we found there were  $r_{xy} = 0.638$  and then consulted with  $r$  table  $0.361$ , so  $r_{xy} > r$  table was  $0.638 > 0.361$ , mean from the hypothesis, there is a relationship mastery Eyebrow Shaping theory using a sketch with the results of the eyebrow practice in beauty class students of SMKNegeri 8 can be accepted.

Keywords : shaping eyebrows using sketches, daily make-up

## 1. Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan dunia kecantikan semakin pesat. Munculnya berbagai gaya yang selalu ditampilkan, menjadikan masyarakat khususnya para wanita berlomba-lomba menampilkan kecantikan diri, salah satunya dengan menggunakan tata rias wajah. Namun, masih banyak wanita yang tidak mengerti menggunakan tata rias wajah dengan tepat sehingga tidak mendapatkan hasil riasan yang maksimal.

SMK Negeri 8 Medan adalah sebuah lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan yang memberikan materi-materi baik secara teori maupun praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu pelajaran yang berhubungan dengan materi membentuk alis adalah mata pelajaran Makeup Sehari-hari. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai teori membentuk alis sehingga praktek makeup sehari-hari mendapatkan hasil yang memuaskan

Nurgiyantoro (2001) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat

menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dalam hal ini, untuk mendapatkan penguasaan membentuk alis terlebih dahulu dapat dilakukan dengan belajar atau studi. Studi yang berkaitan tentang membentuk alis diberikan sesuai tahapan membentuk alis, ini dilakukan agar siswa dapat menguasai tahapan-tahapan yang penting dalam membentuk alis agar dalam praktiknya didapat bentuk alis yang baik dan sempurna.

Alis mata merupakan salah satu objek untuk dirias pada wajah manusia. Memiliki sepasang alis yang cantik merupakan salah satu langkah berguna dalam merias wajah. Seperti juga mata yang hadir dengan berbagai bentuk dan karakter, demikian juga alis. Tentu saja keunikan tersebut tidak harus dihilangkan, melainkan ditonjolkan atau bahkan disamarkan agar kehadirannya bisa menyempurnakan riasan wajah. Bentuk alis mempengaruhi riasan mata secara keseluruhan, sehingga wanita sering merapikan alis dengan cara mencabut, mencukur, atau menggunting untuk mendapat bentuk alis yang ideal. Hal ini senada dengan pendapat Gusnaldi (2010) bahwa alis dapat dibentuk atau dikoreksi sesuai dengan karakter mata maupun bentuk wajah, sebab dengan bentuk yang sempurna maka kehadiran alis akan terlihat semakin memikat, membingkai wajah

cantik wanita. Alis yang tipis dapat disempurnakan dengan menggunakan pensil alis berwarna coklat dan menggunakan eyeshadow coklat. Selain itu, pensil alis juga dapat digunakan untuk menambahkan ujung alis pada bagian pelipis yang kurang panjang agar alis tampak ideal.

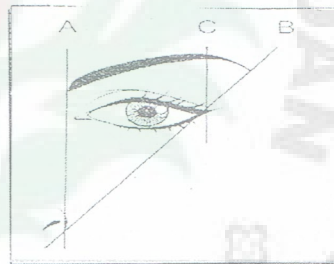
Alis mata adalah bagian yang sedikit menonjol diatas kedua belah bola mata dan mempunyai sedikit rambut halus. Menurut Chenny Han (2010) alis merupakan bagian vital pada wajah yang berperan penting membingkai wajah. Posisi alis yang tepat, panjang yang tepat dan bentuk yang sesuai akan membuat komposisi wajah terlihat serasi. Bentuk alis yang baik juga ikut mempengaruhi ekspresi wajah. Alis merupakan bagian wajah yang akan menarik perhatian orang pada bagian mata, bahkan, alis dapat memberi aksen pada bentuk wajah. Alis yang memiliki komposisi harmonis dengan keseluruhan wajah akan memancarkan kecantikan pemiliknya.

Sketsa berasal dari bahasa Inggris yaitu sketching yang memiliki arti lukisan awal yang kasar, ringan, semata-mata garis besar ataupun belum selesai, sering kali digunakan sebagai percobaan atau sebagai tanda yang digunakan dalam gambar biasa, catatan singkat tanpa bagian-bagian kecil yang mengemukakan gagasan tentang sesuatu (Allmy, 2012). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005), sketsa adalah lukisan cepat (hanya garis-garis besarnya), gambar rancangan, denah, bagan, pelukisan dengan kata-kata mengenai suatu hal secara garis besar, tulisan singkat, iktisar ringkasan. Sedangkan menurut Yayat Nursantara (2007) sketsa adalah berupa garis sederhana yang dibuat relative spontan namun bermakna. Sketsa bisa merupakan rencana lukisan atau lukisan bergaya sketsa. Allmy, (2012) mengatakan bahwa sketsa adalah merupakan gambaran atau lukisan pendahuluan yang kasar, ringan dan semata-mata garis besar. Menggambar jenis-jenis sketsa antara lain : 1. Gambar garis besar yaitu sketsa yang membuat garis-garis bentuk sederhana tanpa rincian dan tidak selesai; 2. Sketsa cepat yaitu sketsa yang menggunakan beberapa garis saja untuk menampilkan citra suatu sketsa yang sudah selesai; 3. Studi citra yaitu sketsa yang berupa coretan dengan cepat dan kurang terperinci hanya menunjukkan bentuk global.

Alis merupakan fokus wajah bagian mata yang penting. Fokus wajah yang dimaksud

adalah daerah wajah yang dibatasi oleh garis miring, masing-masing ditarik dari sudut mulut ke sudut luar mata di sisi yang sama (Roem Sartomo, 1985). Alis sangat berpengaruh besar pada hasil rias wajah dan merupakan aspek yang sangat penting dari aspek-aspek yang ada dalam suatu riasan wajah, karena alis menentukan karakter wajah seseorang, mempengaruhi ekspresi wajah dan alis dapat memperbaiki bentuk wajah sehingga dengan mengaplikasikan bentuk alis yang tepat dapat memberi kesan bentuk wajah sempurna (oval). Bentuk alis yang tidak tepat akan merubah tujuan seseorang dalam merias wajah, seseorang yang ingin tampil riang dapat menjadi terlihat sedih karena bentuk alis yang salah.

Alis yang dianggap sempurna biasanya jauh dari mata, bentuknya melengkung, lebih tebal dibagian pangkal dan menipis ke ujung. Panjang pangkal sampai keujung pun proporsional sesuai bentuk ukuran mata (Chenny Han, 2010).

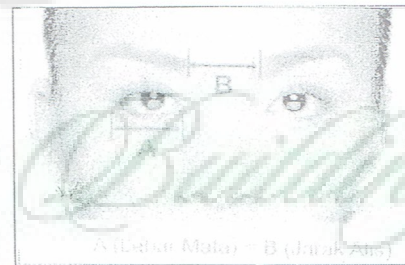


Keterangan :

A : Pangkal alis

B : Ujung alis

C : Titik tertinggi Alis



Keterangan :

A : Lebar mata B : Jarak alis

Jarak mata dan alis yang tepat sangat mempengaruhi kesempurnaan alis. Jarak antara mata dan alis umumnya selebar tinggi mata saat terbuka



Keterangan :

A : Lebar mata

B : Jarak Alis

A (Lebar mata) saat membuka adalah B (Jarak Alis) jarak alis dengan mata

Tata rias alis pada prinsipnya harus dapat mengoreksi bagian-bagian alis yang kurang sempurna, menambah atau mengurangi panjang alis, mempertebal atau mempertipis garis alis, meninggikan atau mendatarkan lengkungan alis, dan mempertajam atau melembutkan alis sesuai bentuk serta karakter wajah pemiliknya. Sebelum menggambar alis, tentukan dulu letak dan panjang yang benar (Chenny Han, 2010). Menentukan letak dan panjang alis berfungsi untuk memudahkan pembentukan alis juga mendapatkan alis yang ideal sesuai bentuk wajah. Untuk mendapatkan bentuk alis yang tepat, sehingga menciptakan riasan yang sempurna diperlukan pengetahuan serta ketrampilan tentang membentuk alis yang dapat diperoleh melalui pembelajaran.

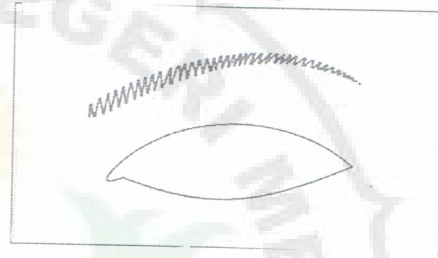
Pengertian alis dan pengertian sketsa diatas dapat disimpulkan bahwa membentuk alis menggunakan sketsa adalah usaha menjadikan atau menyusun bulu-bulu halus diatas mata yang tertuang melalui rancangan gambar atau lukisan kasar yang bermakna. Dalam hal ini, upaya membentuk alis memiliki tujuan untuk menjadikan bentuk alis semakin baik dan menarik sesuai bentuk wajah. Alis manusia memiliki bentuk yang bermacam-macam, ada yang bentuknya sesuai bentuk wajah dan ada pula yang tidak sesuai bentuk wajah. Bahkan memiliki kekurangan seperti kurang panjang dibagian depan, kurang panjang dibagian belakang, terlalu tipis maupun tebal. Hal ini perlu diatasi dengan memperbaiki bentuknya dengan benar dengan cara yang benar.

Tidak semua wanita beruntung memiliki bentuk alis yang sempurna. Setiap wanita bisa mendapatkan bentuk alis yang baik yang sesuai

dengan bentuk wajah. Untuk mendapatkannya dapat dilakukan dengan pembentukan alis. Sebelum melakukan pembentukan alis, harus dipastikan bahwa bentuk dan posisi 'goresan' yang akan dibuat sesuai dengan proporsi wajah dan ekspresi muka (Andiyanto, 2005).

Cara menyempurnakan bentuk alis dapat dilakukan berdasarkan jarak alis dengan mata berikut ini :

1. Alis dekat dari mata



Gambar 4 Alis dekat dari mata (Sumber : Chenny Han, 2010)

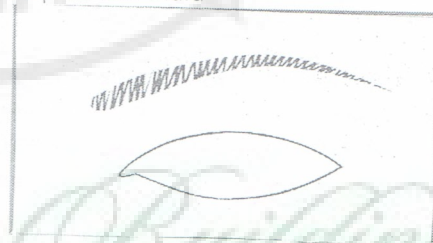
Keterangan :

----- Garis alis asli

----- Garis alis baru

Cara membentuk alis yang baik untuk alis ini adalah dengan cara mencukur habis rambut alis bagian bawah. Bentuk alis baru dengan menaikannya semaksimal mungkin sampai garis atas alis asli (Chenny Han, 2010).

2. Alis jauh dari mata



Gambar 5 Alis jauh dari mata (Sumber : Chenny Han, 2010)

Keterangan :

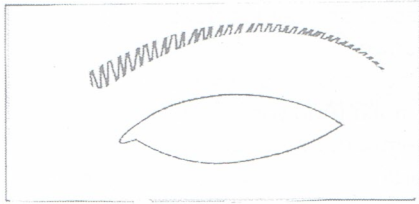
----- Garis alis asli

----- Garis alis baru

Cara membentuk alis yang baik untuk alis ini adalah dengan mencukur rambut alis bagian atas. Bentuk alis baru dibagian bawah garis asli alis (Chenny Han, 2010).



### 3. Alis terlalu panjang dari mata



Gambar 6 Alis terlalu panjang dari mata  
(Sumber : Chenny Han, 2010)

Keterangan :

- Garis alis asli
- Garis alis baru



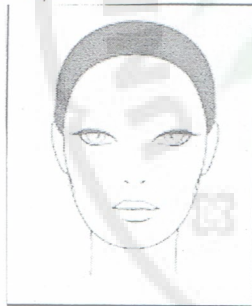
Gambar '9): Sketsa alis untuk wajah bulat  
(Sumber: Herni Kustanti, 2008)

Bentuk wajah bulat, bentuk sketsa alis jangan terlalu besar, puncak lengkungan alis tidak berbentuk bundar tetapi sedikit bersiku (Herni Kustanti, 2008). Bentuk alis yang cocok untuk wajah bulat yaitu bentuk alis busur dan lurus (Chenny Han, 2010)

### Sketsa Bentuk Wajah Dan Alis

Sketsa yang diberikan dalam pembelajaran membentuk alis adalah macam-macam sketsa bentuk wajah tanpa alis beserta bentuk sketsa alis yang sesuai dengan sketsa wajah dibawah ini :

#### 1. Sketsa wajah bentuk oval



Gambar 7 : Sketsa wajah oval

Bentuk wajah oval cocok dengan seluruh bentuk sketsa alis yang ada. Bentuk alis tipis, busur, lurus dan busur menyudut (Chenny Han, 2010)

#### 2. Sketsa wajah bentuk bulat



Gambar 8 : Sketsa wajah bulat

#### 3. Sketsa wajah bentuk diamond



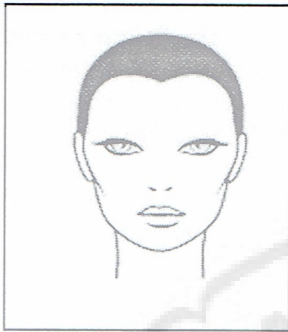
Gambar 10: Sketsa wajah diamond



Gambar 11: Sketsa alis untuk wajah Diamond

Bentuk wajah belah ketupat / diamond, bentuk sketsa alis yang diberikan hampir sama dengan alis untuk wajah bentuk persegi tetapi ekor alis mengarah ke bawah (Herni Kustanti, 2008). Bentuk alis yang cocok untuk wajah belah ketupat / diamond adalah busur menyudut (Chenny Han, 2010)

4. Sketsa wajah bentuk hati /segi tiga terbalik



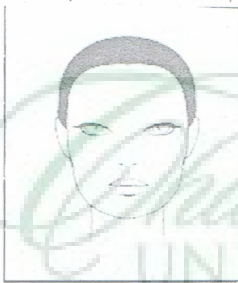
Gambar 12: Sketsa wajah hati



Gambar 13: Sketsa alis untuk wajah hati

Bentuk wajah heart/segi tiga terbalik, bentuk sketsa alis digambar tidak terlalu tebal, tetapi tipis seragam ke ekor makin tipis sehingga dahi tidak tampak lebar. Demikian pula jarak antara kedua alis sedikit lebih dekat. Puncak alis dari pangkal lebih panjang dari puncak ke ekor alis (Herni Kustanti, 2008). Bentuk alis yang cocok untuk wajah heart/ segi tiga terbalik adalah bentuk alis busur menyudut (Chenny Han, 2010).

5. Sketsa wajah bentuk lonjong/panjang



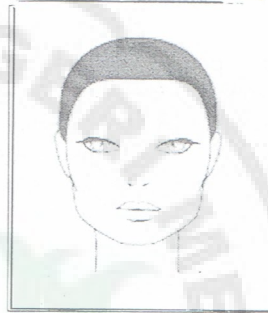
Gambar 14: Sketsa wajah panjang



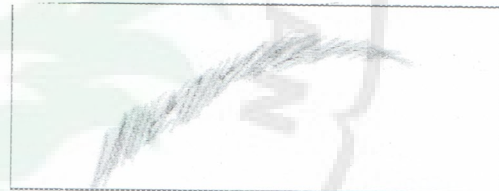
Gambar 15: sketsa alis untuk wajah panjang

Bentuk wajah panjang, bentuk sketsa alis jangan terlalu melengkung, karena wajah akan tampak bertambah panjang. Lengkung alis dibentuk agak rendah. Lebar atau besar alis pada bagian pangkal dan ujung alis jangan terlalu jauh berbeda (Herni Kustanti, 2008). Bentuk alis yang cocok untuk wajah panjang adalah bentuk alis lurus (Chenny Han, 2010)

6. Sketsa wajah bentuk persegi



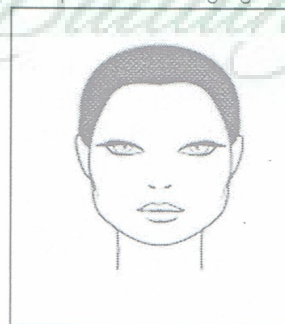
Gambar 16 : Sketsa wajah persegi



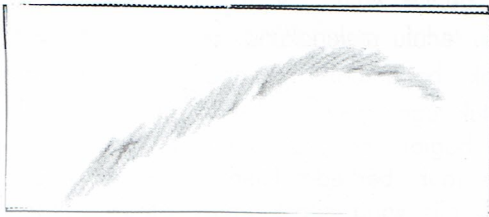
Gambar 17 : Sketsa alis untuk wajah persegi (Sumber : Herni Kustanti, 2008)

Bentuk wajah persegi/square, bentuk sketsa alis dibentuk melengkung, puncak alis dibentuk melengkung dan harus tebal sampai puncak alis serta pada ekornya tipis (Herni Kustanti, 2008). Bentuk alis yang cocok untuk wajah persegi adalah bentuk alis busur (Chenny Han, 2010)

7. Sketsa wajah bentuk segitiga



Gambar 18: Sketsa wajah segitiga



Gambar 19 : Sketsa alis untuk wajah pear/ segi tiga  
(Sumber : Herni Kustanti, 2008)

Bentuk wajah buah pear/segi tiga, bentuk sketsa alis melengkung tetapi dibuat agak mendatar (Herni Kustanti, 2008). Bentuk alis yang cocok untuk wajah pear/ segitiga adalah bentuk alis lurus sedikit melengkung (Chenny Han, 2010)

Make up sehari-hari dikatakan sempurna apabila kelihatan wajar, tidak menggunakan makeup yang berlebihan (Tresna, 2010).

Hasil praktek makeup sehari-hari adalah perolehan kemampuan dalam melaksanakan makeup sehari-hari yang dilakukan siswa secara nyata berdasarkan teori dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah terutama pada alis dengan menggunakan pensil alis secara wajar dan tidak berlebihan.

Hasil Praktek Make Up merupakan perlakuan yang berhubungan dengan keterampilan dan skill atau kemampuan praktek setelah seseorang menerima teori. Ciri-ciri psikomotor akan tampak pada siswa mengetahui dan menguasai peralatan yang tersedia di ruangan praktek dan mempergunakan peralatan sehingga kegiatan benar-benar berjalan dengan lancar.

## II. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa siswa kelas X program Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan T. A 2013/2014. (2). Untuk mengetahui hasil praktek makeup sehari-hari siswa kelas X program Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan; (3). Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa dengan hasil praktek makeup sehari-hari siswa kelas X program Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan T. A 2013/2014.

## III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan pada siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini menggunakan sampel total yaitu seluruh siswa kelas X Program Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan sebanyak 30 orang.

Metode dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu metode yang bersifat mendeskripsikan hubungan penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa dengan hasil praktek makeup sehari-hari siswa program tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

Instrumen penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk ubahan penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa (X) dilakukan melalui tes bentuk pilihan berganda sebanyak 38 soal. Kemudian dari keempat jawaban itu hanya satu jawaban yang benar. Setiap jawaban yang benar di beri skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Untuk tes penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa. Data untuk ubahan hasil praktek makeup sehari-hari (Y) dilakukan melalui lembar pengamatan (observasi) yang diamati oleh 3 orang pengamat (observer), dimana ketiga observer dianggap ahli dalam bidang tata rias yaitu guru Program Studi Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dan dosen Tata Rias Universitas Negeri Medan. Rata-rata hasil penilaian dari ketiga orang pengamat akan menjadi data dalam penelitian ini. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria hasil praktek makeup sehari-hari yang berfokus pada bentuk alis sesuai bentuk wajah. Penentuan skor dilakukan dengan cara memberi skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 = cukup, dan skor 1 = kurang.

Analisis korelasi variabel penelitian dipergunakan untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan ini menggunakan rumus *Product Moment* seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010). Selanjutnya untuk menguji keberartiannya dapat dilakukan dengan rumus uji *t* menurut Sudjana (2002).

## IV. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh tingkat kecenderungan penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa tergolong dalam kategori cenderung cukup dengan jumlah persentase 80%. Hal tersebut

disebabkan berbagai faktor seperti buku yang membahas tentang alis masih kurang, metode pengajaran guru perlu dilaksanakan secara bervariasi. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menguasai teori membentuk alis juga latihan yang dilakukan secara berkesinambungan pada sketsa mengingat hasil gambar alis pada sketsa memegang peranan penting dalam pengaplikasian bentuk alis pada model. Sama halnya dengan hasil praktek make up sehari-hari juga dikategorikan cenderung cukup dengan jumlah persentase 60%. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendapat perhatian dan pengarahan bagaimana cara membentuk alis yang benar pada model sehingga hasil yang didapat kurang baik. Oleh karena itu guru perlu lebih memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa agar dapat melatih mengaplikasikan bentuk alis pada diri sendiri setiap hari, juga melatih pembentukan alis di lingkungan tempat tinggal misalnya pada keluarga dan tetangga sehingga pada prakteknya disekolah siswa lebih terampil dan mendapatkan hasil praktek make up sehari-hari khusus pada alis dengan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi  $r_{xy} = 0,638$  dan  $r_{tabel} = 0,361$  pada taraf signifikansi 5 %, dengan  $N = 30$  didapat nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,638 > 0,361$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa dengan hasil praktek make up sehari-hari siswa program tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan" dapat diterima.

Pengetahuan tentang penguasaan teori rias memegang peranan penting untuk mendapatkan hasil riasan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Andiyanto (2005) bahwa "Rias wajah memiliki fungsi mengubah (make over). Perubahan ke arah lebih cantik dan sempurna (koreksi), tentunya. Proses untuk menuju ke arah itu tentu tidak mudah membalik tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya (tidak dapat dilakukan tergesa-gesa)". Begitu pula menurut Roem Sartomo (1985) bahwa "Rias wajah korektif masih harus dipelajari, karena pengetahuan tentang teori dan teknik, serta syarat-syarat tindakan tersebut tetap dituntut pada ujian dan untuk meraih taraf profesi perias yang lebih tinggi lagi". Menurut

Gusnaldi (2010) "Bahwa dibalik kecantikan maupun riasan seseorang, ada cerita panjang yang harus dipelajari secara mendalam, wanita perlu informasi mengenai cara merias sesuai karakter kepribadiannya".

Dari beberapa pendapat ahli kecantikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam hasil riasan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang tata rias maka menghasilkan riasan yang baik dan benar.

### Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan Teori Membentuk Alis Menggunakan Sketsa pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dikategorikan cenderung cukup dengan jumlah persentase 80%.
2. Hasil Praktek Make up Sehari-hari yang dilakukan siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dikategori cenderung cukup dengan jumlah persentase 60%.
3. Terdapat hubungan penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa dengan hasil praktek make up sehari-hari siswa Program Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dapat diterima atau teruji kebenarannya.

### Saran

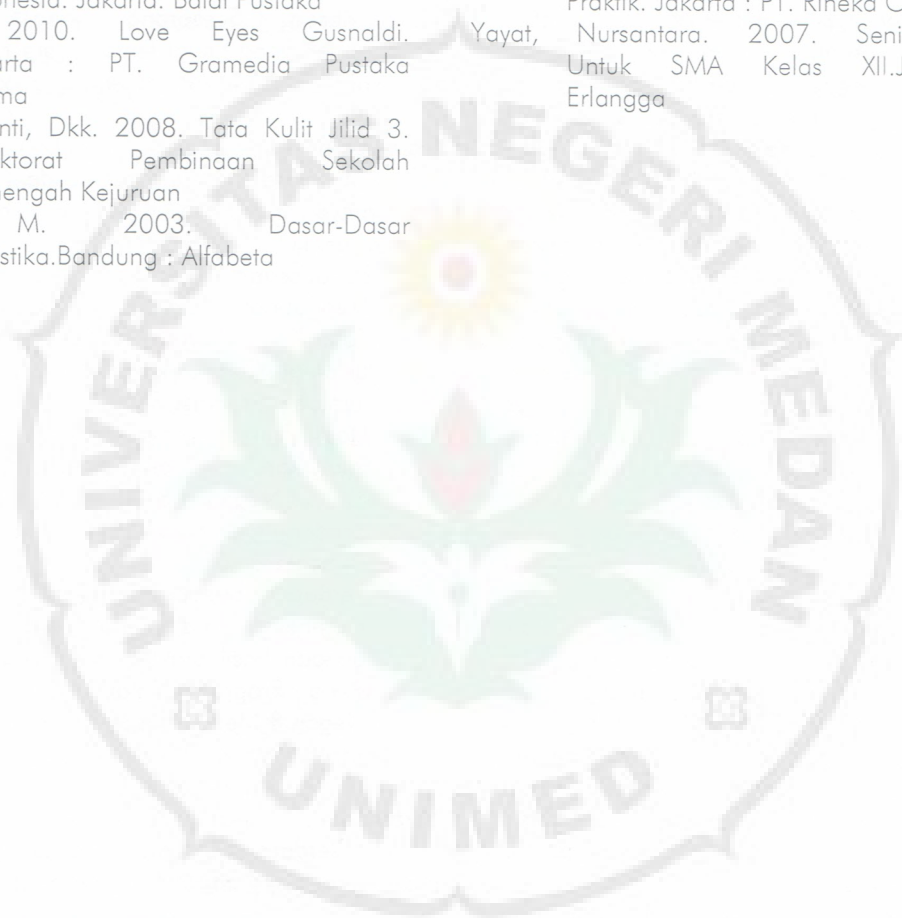
Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru tata kecantikan diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan teori membentuk alis menggunakan sketsa.
2. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi make up sehari-hari, diharapkan siswa lebih memperhatikan bentuk-bentuk alis sesuai dengan bentuk wajah.

### Daftar Pustaka

Andiyanto, Anju Isni Karim. 2005. The Make Over. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur – Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Chenny Han. 2010. *Make Up Alis Sesuai Aura Dan Feng Shui*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Heny Kustanti, Dkk. 2008. *Tata Kulit Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Riduan, M. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*.Bandung : Alfabeta
- Roem, Sartomo. 1985. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Yayat, Nursantara. 2007. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas XII*.Jakarta : Erlangga



THE  
*Character Building*  
 UNIVERSITY